

Transkrip Wawancara

Pewawancara:

Ketika Anda memutuskan untuk berinvestasi, apa kekhawatiran terbesar Anda setelah dana dicairkan ke wirausahawan?

Abdul Fattah:

Kalau saya pribadi, kekhawatiran paling besar setelah dana dicairkan itu soal penggunaan dana yang nggak sesuai rencana awal. Kadang takutnya ada bagian yang nggak transparan atau nggak ada update jelas. Saya pengen ada sistem yang bisa kasih notifikasi kalau ada pengeluaran besar atau hal yang mencurigakan, jadi bisa cepat direspon.

Pewawancara:

Seberapa sering idealnya Anda ingin melakukan aktivitas pemantauan kemajuan proyek? (Harian, Mingguan, Bulanan)?

Abdul Fattah:

Kalau soal pemantauan, menurut saya idealnya bulanan aja. Biar nggak terlalu sering tapi tetap terpantau progresnya. Tapi kalau proyeknya lagi di tahap awal atau penting banget, saya nggak masalah juga kalau ada laporan mingguan singkat, asal nggak ribet.

Pewawancara:

Saat Anda melihat laporan penggunaan dana, informasi apa yang harus terlihat paling menonjol agar Anda segera merasa yakin (misalnya, Persentase Dana Terpakai, atau Bukti Fisik)?

Abdul Fattah:

Pas lihat laporan penggunaan dana, yang paling saya pengen langsung lihat itu persentase dana yang udah terpakai dan bukti fisik pendukungnya (misalnya foto barang, invoice, atau tanda terima). Dari situ saya bisa cepat tahu apakah proyeknya jalan sesuai rencana dan dana nggak disalahgunakan.

Pewawancara:

Apakah Anda ingin melihat setiap bukti pengeluaran secara rinci, atau Anda lebih memilih melihat ringkasan yang telah divalidasi oleh sistem/akuntan?

Abdul Fattah:

Saya sih lebih suka lihat ringkasan yang sudah divalidasi sistem atau akuntan. Jadi nggak

perlu buka satu per satu nota. Tapi kalau memang ada pengeluaran yang besar atau aneh, baru deh saya mau lihat bukti detailnya.

Pewawancara:

Jika kami menyajikan persentase dana yang divalidasi (berarti sudah ada bukti sah), apakah ini lebih meyakinkan daripada hanya persentase dana yang “diklaim terpakai”?

Abdul Fattah:

Iya, jelas lebih meyakinkan kalau yang ditampilkan itu persentase dana yang sudah divalidasi bukti-nya, bukan cuma klaim dari wirausahawan. Soalnya itu nunjukin sistemnya punya proses verifikasi yang kuat.

Pewawancara:

Apa kriteria visual (misalnya, grafik, diagram, atau checklist) yang paling efektif dan cepat bagi Anda untuk memahami alokasi dana secara keseluruhan?

Abdul Fattah:

Kalau soal tampilan, saya paling cepat nangkep kalau disajikan dalam bentuk grafik atau diagram pie. Bisa juga ditambah progress bar atau checklist buat tiap kategori pengeluaran. Jadi dalam satu pandangan aja udah kebayang alokasinya ke mana aja.

Pewawancara:

Jika terjadi masalah (misalnya, bukti ditolak, atau ada kejanggalan dalam pengeluaran), bagaimana Anda ingin sistem memberi tahu Anda?

Abdul Fattah:

Kalau ada masalah kayak bukti ditolak atau ada pengeluaran janggal, saya pengennya sistem langsung kasih notifikasi di aplikasi atau WhatsApp. Boleh juga disertai alasan singkat kenapa ditolak dan link buat lihat detailnya. Jadi saya bisa cepat follow up tanpa nunggu lama.

Pewawancara:

Secara umum, jika sebuah aplikasi membuat aktivitas pelacakan dana menjadi mudah dan transparan, seberapa besar hal ini akan memengaruhi keputusan Anda untuk berinvestasi lagi di masa depan?

Abdul Fattah:

Menurut saya, kalau ada aplikasi yang bisa bikin pelacakan dana jadi mudah, transparan, dan real-time, itu bakal sangat berpengaruh ke keputusan saya buat investasi lagi. Karena

kepercayaan itu muncul dari keterbukaan. Kalau saya bisa lihat dana dipakai dengan jelas, pasti saya lebih nyaman nambah modal di proyek berikutnya.